

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan kesehatan yang baik adalah suatu kondisi dimana tidak hanya bebas dari penyakit. Konsep sehat dan sakit adalah konsep yang kompleks dan berinterpretasi. Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi sehat maupun sakit. Sehat diartikan sebagai kondisi yang normal dan alami, yang bersifat dinamis dan sifatnya terus menerus berubah. Menurut WHO sehat adalah keadaan keseimbangan yang sempurna, baik fisik, mental dan sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit dan kelemahan. Sakit adalah keadaan tidak normal atau tidak sehat, secara sederhana dapat disebut penyakit yang merupakan suatu bentuk kehidupan atau keadaan diluar batas normal (Asmadi, 2008). Salah satu penyakit yang memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi adalah Hipertensi (Martono, 2010).

Menurut Murwarni (2011), Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan systole dan diastole mengalami kenaikan yang mengalami batas normal (tekanan systole di atas 140 mmHg, di atas 90 mmHg). Definisi yang lain menurut Brashers (2008) Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah Arterial yang berlangsung terus menerus. Tekanan darah tinggi pada orang dewasa sebagai berikut menurut klasifikasi JNS (The Join National Comitten on Preventation, detection evaluation and treatment of Hight Blood Preassure).

Klasifikasi sistolik dan diastolik untuk ukuran normal < 120 dan < 80 , pada Pre Hipertensi dalam rentang sistolik 120-139 dan diastolic 85-89. Pada Hipertensi stage 1 ukuran sistolik 140-159 mmHg dan ukuran diastolik 90-99 mmHg. Serta Hipertensi stage 2 ukuran tekanan darah ≥ 160 dan ≥ 100 mmHg. Penyebab dari Hipertensi menurut penyebabnya ada 2 jenis yaitu : Hipertensi primer Esensial yaitu meliputi faktor keturunan, umur, serta faktor psikis. Hipertensi Sekunder yaitu penyakit Ginjal, tumor dalam rongga kepala, penyakit syaraf dan toxemia gravidarum (Murwarni, 2011).

Data World Health Organization (WHO) 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Artinya, 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% diantaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5miliar orang yang terkena hipertensi. Diperkirakan juga setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. Prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 18 tahun (kemenkes RI, 2018) Pada tahun 2007 sebanyak 31,7% di Indonesia, tahun 2013 sebanyak 25,8%, tahun 2018 sebanyak 34,1%. Berdasarkan dasar penyakit terbanyak diseluruh rumah sakit Provinsi Jawa Timur 2010 terjadi 4,89% kasus hipertensi esensial dan 1.08% kasus hipertensi sekunder. Menurut Dinkes Lamongan tahun 2017 tercatat jumlah penduduk Kabupaten Lamongan yang menderita Hipertensi sebanyak 74.586 (16,14%). Menurut data pispk ada 11 lansia yang didata pada tahun 2019 Data lansia yang mengalami hipertensi di Desa

Jubel Kidul tahun 9 klien dengan data tersebut diharapkan meningkatkan kualitas hidup sehat dan memantau perkembangan kesehatan lansia.

Kesehatan lansia bila tidak di tangani dengan baik, akan menyebabkan penurunan fungsi fisik dan fisiologis sehingga terjadi kerusakan tubuh yang lebih parah, menimbulkan banyak komplikasi dan mempercepat kematian. Penyakit hipertensi dominan terjadi pada perempuan, dimulai usia dari usia diatas 45 tahun, sedangkan laki-laki hanya sebagian kecil yang menderita hipertensi. Alasannya, karena pada perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan HDL (HighDensity Lipoprotein) Kadar HDL rendah atau tinggi mempengaruhi terjadinya proses aterosklerosis dan mengakibatkan peningkatan tekanan darah. Hipertensi dikenal secara luas sebagai penyakit kardiovaskular dimana penderita memiliki tekanan darah di atas normal. Penyakit ini diperkirakan telah menyebabkan peningkatan angka kematian. Menurut WHO (World HealthOrganization) saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia dan 3 juta diantaranya meninggal dunia setiap tahunnya.(Haswan, 2017).

Nyeri akut merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang terkadang dialami individu. Kebutuhan terbebas dari rasa nyeri itu merupakan salah satu kebutuhan dasar yang merupakan tujuan diberikannya asuhan keperawatan pada seorang pasien di rumah sakit. Nyeri diartikan berbeda-beda antar individu, bergantung pada persepsinya.Walaupun demikian, ada satu kesamaan mengenai persepsi nyeri. Secara sederhana, nyeri dapat diartikan sebagai suatu sensasi yang tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional yang berhubungan

dengan adanya suatu kerusakan jaringan atau faktor lain, sehingga individu merasa tersiksa, menderita yang akhirnya akan mengganggu aktivitas sehari-hari, psikis, dan lain-lain (Mussardo, 2019).

Faktor yang dapat mempengaruhi nyeri salah satunya yaitu Usia, semakin bertambah pula pemahaman terhadap suatu masalah yang diakibatkan oleh tindakan dan memiliki usaha untuk mengatasinya. Penatalaksanaan pada Nyeri yaitu terapi multimodal, mengatasi dengan obat dan teknik yang sudah ada nilai kembali nyeri setelah terapi dan bersiap memodifikasi pengobatan jika perlu. Yang meliputi modalitas fisik, latihan fisik, pijatan, vibrasi, perbaikan posisi dan mengubah pola hidup.

Resiko cedera merupakan beresiko mengalami cedera sebagai akibat kondisi lingkungan yang berinteraksi dengan sumber adaptif dan sumber divensif sumber individu. Faktor – faktor lingkungan yang sering dihubungkan dengan resiko cedera pada lansia yaitu faktor intrinsik yang disebabkan oleh profil darah yang abnormal, disfungsi biokimia, usia perkembangan, disfungsi sensorik. Faktor ekstrinsik disebabkan oleh faktor biologis, zat kimia, manusia, cara pemindahan, dan nutrisi.

Pengetahuan tentang pola hidup sehat dapat mencegah timbulnya berbagai penyakit. Bagi Lansia yang menderita gangguan penyakit, penerapan pola hidup sehat sesuai dengan jenis penyakitnya akan sangat membantu mengontrol penyakit yang diderita, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Agar tetap aktif sampai tua, sejak muda seseorang perlu menerapkan kemudian mempertahankan pola hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan

yang bergizi seimbang, melakukan aktivitas fisik/olahraga secara benar dan teratur dan tidak merokok. (Kurnianto, 2015).

Peran perawat dalam kasus ini merupakan sebagai pengenal kesehatan (Health Monitor). Perawat mampu memberikan klien dan keluarga untuk mengenal penyakit yang dialami klien, anjurkan untuk perilaku hidup bersih dan sehat, mengatur pola makan klien. (Ri, 2017) Pemberihan asuhan keperawatan, koordinator, sebagai fasilitator dengan cara menjadikan pelayanan kesehatan mudah di jangkau dan sebagai pendidik kesehatan tentang Hipertensi untuk membantu perilaku yang tidak sehat menuju hidup yang sehat, serta sebagai penyuluh dan konsultan yang berperan dalam memberikan asuhan keperawatan gerontik.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut padaKlien Hipetensi di Desa Jubel Kidul Sugio Lamongan”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Gambaran Asuhan Keperawatan Gerontik dengan kasus Hipertensi di Di Desa Jubel kidul Sugio Kabupaten Lamongan 2019.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran Asuhan Keperawatan Gerontik Pada jlien Hipertensi Di Desa Jubel Kidul Sugio Kabupaten Lamongan 2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan gerontik pada Ny.J yang mengalami Hipertensi di Wilayah Di Desa Jubel kidul Sugio Kabupaten Lamongan 2019 dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan gerontik.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melaksanakan pengkajian keperawatan pada Ny.J yang mengalami Hipertensi Di Desa Jubel kidul Sugio Kabupaten Lamongan 2019.
- 2) Menetapkan diagnosa keperawatan pada Ny.J yang mengalami Hipertensi Di Desa Jubel kidul Sugio Kabupaten Lamongan 2019.
- 3) Menyusun perencanaan tindakan keperawatan pada Ny.J yang mengalami Hipertensi Di Desa Jubel kidul Sugio Kabupaten Lamongan 2019.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada Ny.J yang mengalami Hipertensi Di Desa Jubel kidul Sugio Kabupaten Lamongan 2019.
- 5) Melakukan evaluasi pada Ny.J yang mengalami Hipertensi Di Desa Jubel kidul Sugio Kabupaten Lamongan 2019.
- 6) Melakukan dokumentasi pada Ny.J yang mengalami Hipertensi Di Desa Jubel kidul Sugio Kabupaten Lamongan 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan ilmu keperawatan keluarga khususnya mengenai asuhan keperawatan gerontik dengan kasus Hipertensi.

1.5.2 Praktis

Bagi Klien dan Keluarga Klien dapat menjaga pola makan, menghindari stress, sehingga meminimalkan kekambuhan. Keluarga juga mampu memberdayakan masalah kesehatan yang terjadi pada keluarganya.

1.5.3 Bagi Penulis

Sebagai saranan untuk mengaplikasikan mata kuliah Riset Keperawatan Gerontik yang berkaitan dengan pemberian Asuhan Keperawatan Gerontik pada Lansia dengan Hipertensi Di Desa Jubel kidul Sugio Kabupaten Lamongan 2019.

1.5.4 Bagi peneliti selanjutnya

Bagi profesi Keperawatan Sebagai sumbangan atau refrensi terhadap profesi keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan gerontik dengan kasus hipertensi guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.